Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN MANAFIUL ULUM, SAMBI BOYOLALI

Rajwa Uzhma Nuzila[1], Alfina Damayanti[2], Nur Safitri[3]
Arina Sabila Aliffiya Mumtaz[4], Ammara Mutia Arianto[5], Nurul Latifatul Inayati[6]

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000230238@student.ums.ac.id, g000239216@student.ums.ac.id, g000239218@student.ums.ac.id, g000239223@student.ums.ac.id, g000239224@student.ums.ac.id, nl22@ums.ac.id

Abstract. *The evaluation of learning in modern Islamic boarding schools not only serves as an instrument for measuring the academic achievements of students, but also plays a strategic role in the process of internalizing Islamic values. This study aims to analyze the implementation of learning evaluation at the Manafiul Ulum Islamic Boarding School as a medium for instilling Islamic values, including contextual and responsive evaluation mechanisms for student issues, the integration of values of honesty, responsibility, worship, and morals in the evaluation process, and its implications for curriculum adjustment and student*
behavior development. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through in-depth interviews with educators and boarding school administrators and analyzed using qualitative descriptive methods.
The results show that learning evaluation is carried out dynamically and contextually through deliberation and coordination meetings based on the empirical problems of santri. Evaluation has an impact on the adjustment of teaching materials in accordance with the abilities of students and serves as a medium for behavior guidance through an educational approach in the form of advice, reprimands, and role modeling. Students generally respond positively to the evaluation process and show gradual changes in attitude, although there are differences in the speed of internalization of values between male and female students as well as variations in characteristics between batches. Obstacles in the form of limited

Keywords: *Learning Evaluation, Islamic Values, Modern Islamic Boarding Schools.*

Abstrak. Evaluasi pembelajaran di pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengukuran capaian akademik santri, tetapi juga berperan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manafiul Ulum sebagai media penanaman nilai-nilai Islam, meliputi mekanisme evaluasi yang bersifat kontekstual dan responsif terhadap permasalahan santri, integrasi nilai kejujuran, tanggung jawab, ibadah, dan akhlak dalam proses evaluasi, serta implikasinya terhadap penyesuaian kurikulum dan pembinaan perilaku santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 804
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

dengan pendidik sekaligus pengelola pesantren dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara dinamis dan kontekstual melalui mekanisme musyawarah dan rapat koordinasi yang berangkat dari permasalahan empiris santri. Evaluasi berdampak pada penyesuaian materi ajar sesuai dengan kemampuan santri serta berfungsi sebagai media pembinaan perilaku melalui pendekatan edukatif berupa nasihat, teguran, dan keteladanan. Santri secara umum memberikan respons positif terhadap proses evaluasi dan menunjukkan perubahan sikap secara bertahap, meskipun terdapat perbedaan kecepatan internalisasi nilai antara santriwan dan santriwati serta variasi karakteristik antar angkatan. Kendala berupa keterbatasan literasi dan kebahasaan santri ditindaklanjuti melalui penguatan materi dan pengembangan program kebahasaan.
Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manafiul Ulum tidak bersifat administratif semata, melainkan menjadi instrumen pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter santri dan menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Nilai-Nilai Islam, Pesantren Modern

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam di pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik santri, tetapi juga memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini ditegaskan oleh penelitian Hidayat & Ma'arif (2014) dalam jurnal ***Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Salaf***, yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran digunakan sebagai sarana pembinaan akhlak santri melalui penilaian perilaku, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan pesantren. Evaluasi tidak dilaksanakan secara formal-administratif semata, melainkan terintegrasi dengan aktivitas keseharian santri, seperti ibadah berjamaah, adab kepada guru, serta tanggung jawab dalam kehidupan asrama.

Sejalan dengan temuan tersebut, Rohman (2016) dalam jurnal ***Evaluasi Pendidikan Islam di Pesantren Tradisional*** mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran di pesantren memiliki fungsi edukatif dan moral yang kuat. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik santri. Melalui sistem evaluasi berbasis pengamatan langsung dan pembinaan berkelanjutan, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, ketaatan beribadah, serta akhlakul karimah sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Kajian Hidayat & Ma'arif (2014) serta Rohman (2016) lebih banyak menyoroti pesantren salaf dan tradisional dengan fokus pada pola evaluasi berbasis pengawasan dan pembiasaan nilai. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana evaluasi pembelajaran diterapkan dalam konteks pesantren modern, khususnya yang mengintegrasikan evaluasi akademik dengan mekanisme reflektif, musyawarah pendidik, serta penyesuaian kurikulum berdasarkan problem empiris yang dihadapi santri.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai instrumen pedagogis yang dinamis di Pondok Pesantren Manafiul Ulum. Evaluasi dipandang tidak hanya sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan, pembinaan perilaku santri, dan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian,

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis mengenai model evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada capaian akademik sekaligus pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pesantren modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitin dilaksanakan di Pondok Pesantren Manafiul Ulum untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan evaluasi pemeblajaran serta perannya dalam penanaman nilai-nilai Islam.

Subjek penelitian adalah pendidik yang sekaligus berperan sebagai pengelola pesantran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai praktik evaluasi pembelajaran, permasalahan yang dihadapi santri, serta tindak lanjut dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis evaluasi pembelajaran sebagai media penanaman nilai-nilai Islam di pesantren modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Mekanisme Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Manafiul Ulum

Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manafiul Ulum dianggap sebagai alat penting yang tak terpisahkan dari pendidikan karakter santri. Sesuai dengan prinsip pendidikan bahwa asesmen dan pembelajaran saling terkait, evaluasi di lembaga ini bukan hanya dilakukan di akhir periode, melainkan sebagai kegiatan berkelanjutan yang terintegrasi.

Berdasarkan temuan lapangan, ada beberapa poin kunci tentang konsep evaluasi yang diterapkan: Mekanisme Evaluasi Berbasis Masalah (Kondisional): Evaluasi tidak sekadar formal-administratif, tetapi responsif terhadap dinamika santri. Pesantren rutin menggelar rapat koordinasi saat menemukan masalah atau keresahan terkait kondisi santri, yang kemudian dijadikan patokan atau indikator evaluasi pembelajaran. Fokus pada Kompetensi Ibadah Dasar: Tujuan utama evaluasi adalah menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, dengan prioritas awal pada penguasaan ibadah dasar. Ini meliputi kemampuan santri memahami dan melaksanakan tata cara ibadah harian sebagai fondasi pandangan hidup mereka.

Fleksibilitas Kurikulum dan Materi: Pesantren menerapkan prinsip mirip dengan "teaching at the right level" (TaRL), di mana materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan daya serap santri. Contohnya, dalam mata pelajaran sains yang seharusnya 6 bab, pendidik menyesuaikannya menjadi 4 bab karena mempertimbangkan kemampuan kognitif santri yang belum mencapai target. Asesmen yang Berfokus pada Peserta Didik: Penyesuaian ini menunjukkan bahwa model asesmen di pesantren ini bergeser ke penilaian yang berpusat pada kebutuhan santri, sejalan dengan semangat optimalisasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Pada dasarnya, penilaian di pesantren ini adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan santri, baik dari segi kognitif maupun pengamalan nilai keagamaan secara holistik. Melalui rapat evaluasi, pendidik bisa mengidentifikasi hambatan belajar dan merencanakan perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.

B. Integrasi Nilai Karakter dan Penilaian Akhlak dalam Evaluasi

Pendidikan di lingkungan pesantren tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga mencakup transfer budaya dan nilai-nilai (*transfer of value*). Di Pondok Pesantren Manafiul Ulum, evaluasi pembelajaran menjadi

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama, khususnya kejujuran dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara, integrasi nilai-nilai ini diwujudkan melalui pendekatan berikut: Internalisasi Kejujuran dan Tanggung Jawab: Nilai kejujuran ditegaskan melalui objektivitas pendidik dalam menilai kemampuan santri, sehingga hasil evaluasi akurat untuk perbaikan masa depan. Sedangkan nilai tanggung jawab diintegrasikan lewat disiplin pendidik dalam kehadiran dan penyampaian materi, yang diharapkan menjadi contoh bagi santri untuk mematuhi aturan pesantren.

Penilaian Akhlak dan Adab sebagai Komponen Evaluasi: Penilaian perilaku adalah bagian integral dari sistem evaluasi di pesantren ini. Evaluasi akhlak dilakukan melalui observasi sehari-hari, seperti cara berpakaian yang sesuai syariat untuk santri laki-laki dan perempuan. Ini selaras dengan gagasan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus membentuk karakter untuk membimbing kehidupan siswa secara berkelanjutan.

Metode Evaluasi Edukatif: Pendidik memanfaatkan hasil evaluasi perilaku untuk perbaikan dengan cara persuasif. Langkahnya termasuk memberikan nasihat bertahap, teguran yang mendidik, dan memberikan contoh langsung (modeling) agar santri memahami adab yang benar secara mendalam.

Secara keseluruhan, evaluasi di Pondok Pesantren Manafiul Ulum meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Dengan menekankan penilaian autentik berdasarkan pengalaman langsung dan aktivitas nyata di lingkungan pondok, proses ini membantu membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab di masyarakat.

C. Respons Santri, Kendala, dan Strategi Solusi dalam Implementasi Evaluasi

Keberhasilan suatu sistem evaluasi tidak hanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana subjek didik merespons dan beradaptasi terhadap proses tersebut. Di Pondok Pesantren Manafiul Ulum, efektivitas evaluasi berbasis nilai-nilai Islam dapat dilihat dari dinamika perkembangan santri dan upaya pesantren dalam mengatasi hambatan yang muncul.

1. Respons dan Dampak terhadap Karakter Santri

Berdasarkan temuan penelitian, santri menunjukkan sikap yang positif dan terbuka terhadap model evaluasi yang diterapkan. Secara umum, santri dapat menerima proses penilaian tersebut dan mulai menunjukkan progres perubahan perilaku yang terukur. Namun, terdapat perbedaan kecepatan adaptasi antara santri laki-laki (santriwan) dan santri perempuan (santriwati). Santriwan cenderung lebih cepat menangkap pesan evaluasi dan mengimplementasikannya dalam tindakan nyata, seperti sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari ustadz. Sementara itu, santriwati menunjukkan progres yang sedikit lebih lambat dalam hal penerapan praktis. Hal ini menegaskan bahwa setiap angkatan santri memiliki pola permasalahan yang unik, sehingga evaluasi yang dilakukan memerlukan penanganan khusus dan pendekatan personal yang berbeda-beda agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara merata.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi

Meskipun sistem evaluasi telah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam, terdapat kendala mendasar yang bersifat kognitif dan linguistik, di antaranya:

a. **Keterbatasan Literasi:** Santri memiliki kemampuan bahasa dan penguasaan kosa kata yang masih minim, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang bersifat tekstual maupun konseptual.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

b. **Hambatan Pemahaman:** Rendahnya minat literasi berdampak langsung pada kecepatan santri dalam menyerap materi yang menjadi objek evaluasi, yang pada gilirannya menghambat efektivitas penilaian hasil belajar.

3. Upaya Mengatasi Kendala

Guna mengatasi tantangan tersebut, pihak pengelola Pondok Pesantren Manafiul Ulum melakukan langkah-langkah strategis untuk memastikan proses evaluasi tetap berjalan efektif:

a. **Penguatan Materi (Review):** Pendidik secara langsung melakukan tinjauan ulang (*review*) terhadap materi yang telah diajarkan dan memberikan materi penunjang untuk memperdalam pemahaman santri.
b. **Program Kebahasaan:** Untuk mengatasi kendala literasi, pesantren menambahkan program khusus yang berfokus pada pengembangan bahasa, seperti program *conversation* dan *muhadatsah*. Langkah ini bertujuan agar santri memiliki bekal kosa kata yang cukup untuk memahami literatur keislaman dan instruksi evaluasi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, meskipun dihadapkan pada kendala teknis kemampuan siswa, Pondok Pesantren Manafiul Ulum tetap konsisten menjalankan evaluasi sebagai media edukasi. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa evaluasi yang mendidik adalah evaluasi yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manafiul Ulum berfungsi sebagai instrumen strategis yang tidak hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam secara holistik melalui mekanisme rapat kondisional yang responsif terhadap problem santri serta penerapan fleksibilitas kurikulum yang adaptif terhadap kemampuan siswa. Proses evaluasi ini secara efektif mengintegrasikan nilai kejujuran melalui objektivitas penilaian pendidik, serta menanamkan tanggung jawab dan adab melalui pengamatan perilaku harian dengan pendekatan nasihat dan keteladanan (*modeling*). Meskipun implementasinya menghadapi kendala sistemik berupa keterbatasan literasi dan kosa kata santri yang diatasi melalui program penguatan bahasa seperti *muhadatsah* dan *conversation*, sistem evaluasi ini terbukti memberikan progres perubahan karakter yang positif, walaupun ditemukan disparitas kecepatan adaptasi antara santriwan dan santriwati yang memerlukan pendekatan personal secara khusus. Secara keseluruhan, model evaluasi di Pondok Pesantren Manafiul Ulum menunjukkan keunikan dalam menyeimbangkan standar akademik dengan pembentukan akhlakul karimah, menjadikannya sebuah sistem kontrol kualitas pendidikan yang relevan dalam membentuk karakter santri di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., dkk. (2022). Asesmen dan evaluasi pembelajaran. Makassar: CV Tohar Media.

Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). Pengantar evaluasi pendidikan agama Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi pengembangan kurikulum menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 19–34.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 132–145.

Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Febriana, E., Fauzi, A., & Herwati. (2023). Metode asesmen guru PAI terhadap pengembangan karakter moral keagamaan. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 4(2), 264–274.

Hasmawati, & Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka perspektif agama Islam. Indonesian Journal of Innovation Multidisciplinary Research, 2(3), 197–211.

Hidayat, N., & Ma'arif, M. A. (2014). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren salaf. Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 233–248.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id

Majid, A. (2013). Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, M. A. (2018). Desain kurikulum pendidikan Islam di SMA (membumikan wacana kurikulum berbasis tauhid sosial). El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 12(1), 1–21.

Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(3), 1374–1386.

Novrizal, & Ma'rufatun. (2022). Implikasi asesmen nasional terhadap pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6(1), 54–68.

Priyantoro, D. E., Rahman, M. A., Triningsih, Y., & Dwi, D. (2022). Penerapan strategi assessment search dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(2), 173–186.

Rohman, A. (2016). Evaluasi pendidikan Islam di pesantren tradisional. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 89–102.

Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. Jurnal Basicedu, 5(6), 4334–4339.

Satriani. (2020). Upaya solutif dalam mengatasi hambatan pengimplementasian komponen pembelajaran pendidikan agama Islam. Al-Ibrah, 9(1), 45–60.

Sylvia, I., Syafri, A., & Khairani, K. (2019). Pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis authentic inquiry learning. Jurnal Socius, 6(2), 103–112.

Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.